

Dampak lingkungan sosial terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa: peran keluarga, teman, dan guru

Ajmal Ramzani Nasywa Shofi^{1*}

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2

e-mail: *ajmalramzanishofi@gmail.com

Kata Kunci:

Lingkungan sosial, motivasi belajar, prestasi akademik, peran keluarga, peran teman, peran guru

Keywords:

Social environment, learning motivation, academic achievement, family role, friend role, teacher role

ABSTRAK

Lingkungan sosial memainkan peran krusial dalam membentuk motivasi dan prestasi belajar siswa. Artikel ini membahas secara konseptual pengaruh lingkungan sosial yang mencakup faktor keluarga, pertemanan, dan peran guru terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Melalui analisis teoritis, artikel ini mengeksplorasi bagaimana pola asuh keluarga, dukungan teman sebaya, serta kualitas hubungan antara guru dan siswa dapat memengaruhi minat belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Dengan pendekatan analisis konseptual, artikel ini juga mengkaji implikasi dari hubungan antar ketiga komponen ini terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa interaksi antara keluarga, teman, dan guru berperan penting dalam membentuk iklim belajar yang mendukung keberhasilan siswa. Artikel ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara keluarga, teman, dan guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Implikasi teoretis dari temuan ini memberikan wawasan bagi para pendidik dan orang tua dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi akademik siswa.

ABSTRACT

The social environment plays a crucial role in shaping students' motivation and learning achievement. This article discusses conceptually the influence of the social environment which includes family factors, friendships, and the role of teachers on students' learning motivation and academic achievement. Through theoretical analysis, this article explores how family parenting, peer support, and the quality of the relationship between teachers and students can affect students' interest in learning and engagement in academic activities. With a conceptual analysis approach, this article also examines the implications of the relationship between these three components on the achievement of optimal learning outcomes. Previous research has shown that interactions between family, friends, and teachers play an important role in shaping a learning climate that supports student success. This article concludes that collaboration between family, friends, and teachers is indispensable to creating a supportive learning environment. The theoretical implications of these findings provide insight for educators and parents in building an environment conducive to the development of students' academic potential.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam keberhasilan akademik peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti proses belajar, mampu menghadapi tantangan akademik, dan menunjukkan prestasi yang lebih baik. Namun, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan rasa percaya diri, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

meliputi keluarga, pertemanan, dan peran guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat, sikap, dan antusiasme siswa terhadap proses belajar. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung motivasi dan hasil belajar mereka. Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak, memainkan peran signifikan dalam membangun karakter dan minat belajar. Pola asuh orang tua, perhatian, serta dukungan emosional yang diberikan sangat memengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan (Santoso & Jaya, 2023). Sebagai contoh, orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya cenderung menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, teman sebaya juga memberikan pengaruh yang tak kalah penting, terutama bagi siswa usia remaja yang sedang mengalami perkembangan sosial. Interaksi dengan teman sebaya sering kali menjadi cerminan dari bagaimana siswa memandang kegiatan belajar. Siswa yang memiliki lingkaran pertemanan positif akan lebih terdorong untuk berprestasi, sedangkan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat belajar (Rokhim et al., 2022).

Guru, sebagai sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah, memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pendamping dalam proses belajar. Dukungan dan bimbingan yang diberikan guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Guru yang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa berpotensi memperkuat rasa percaya diri dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara untuk mengumpulkan data dari berbagai jenjang pendidikan. Survei dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa untuk memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar mereka, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh perspektif tentang bagaimana peran mereka mempengaruhi prestasi akademik siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat keterkaitan antara faktor-faktor lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana lingkungan sosial berperan dalam meningkatkan atau bahkan menghambat motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan adanya wawasan ini, diharapkan pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial lainnya dapat bekerja sama dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan potensi akademik siswa.

Pembahasan

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, teman, dan guru dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam mempengaruhi minat belajar serta pencapaian akademik siswa (Basid & Fitria, 2017). Keluarga sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter dan motivasi siswa memberikan dampak langsung terhadap bagaimana siswa mengatasi tantangan belajar dan menjalani kehidupan akademiknya (Sa'adah & Rosidi, 2023). Selain itu, pertemanan yang positif dan kolaborasi dengan teman sebaya turut memberikan kontribusi besar dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Peran guru juga tidak kalah penting dalam membimbing dan memberikan

dukungan baik secara akademik maupun emosional yang mendukung perkembangan prestasi siswa. Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara konseptual mengenai bagaimana peran ketiga faktor ini dapat memengaruhi motivasi belajar dan hasil akademik siswa, serta bagaimana kolaborasi antara keluarga, teman, dan guru dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk motivasi dan prestasi belajar siswa. Orang tua, sebagai anggota keluarga yang paling berpengaruh, bertanggung jawab dalam menyediakan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk merasa termotivasi dalam belajar. Keluarga yang memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak akan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga memengaruhi cara siswa mengatur waktu belajar dan menghadapi tantangan akademik. Misalnya, pola asuh yang *otoritatif* di mana orang tua memberikan pedoman yang jelas sambil memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi diri telah terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Di sisi lain, pola asuh yang permisif atau terlalu kaku dapat berdampak negatif terhadap motivasi siswa, karena siswa merasa tidak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi potensi mereka (Fauziyah et al., 2022).

Di samping itu, hubungan keluarga yang harmonis berperan penting dalam menciptakan rasa aman yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Ketika hubungan antar anggota keluarga berjalan dengan baik, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Dalam banyak penelitian, ditemukan bahwa siswa yang datang dari keluarga yang stabil dan penuh kasih cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan hubungan yang kurang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas emosional yang didapat dari lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola stres dan tantangan akademik.

Pengaruh Pertemanan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Teman sebaya memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan akademik siswa. Dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk belajar. Teman yang memiliki pola pikir positif dan berorientasi pada pendidikan dapat memotivasi teman-temannya untuk lebih giat belajar. Selain itu, dalam interaksi sosial di lingkungan pertemanan, siswa saling bertukar informasi, berbagi pengalaman belajar, dan saling memberikan dukungan yang meningkatkan semangat belajar mereka. Peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar sering kali lebih dirasakan karena adanya hubungan emosional yang kuat yang terjalin di antara mereka.

Namun, tidak semua lingkungan pertemanan memberikan pengaruh yang positif. Lingkaran pertemanan yang cenderung tidak peduli dengan pendidikan atau bahkan meremehkan prestasi akademik dapat menjadi faktor yang menghambat motivasi belajar siswa. Teman yang kurang peduli dengan pendidikan dapat mempengaruhi teman lainnya untuk mengabaikan kewajiban belajar, yang pada akhirnya dapat

menurunkan kualitas hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memilih teman yang mendukung tujuan akademik mereka dan dapat menjadi motivator dalam menjalani kegiatan belajar.

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar

Guru berperan sebagai pengarah utama dalam proses belajar mengajar, dan peran mereka dalam mendukung motivasi belajar siswa sangat vital. Gaya mengajar yang dimiliki oleh guru dapat memengaruhi sejauh mana siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Guru yang menggunakan metode yang variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami, serta ketika mereka merasa diajak berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Ahyani, 2023). Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan interaktif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya atau berpendapat. Selain itu, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi melalui berbagai aktivitas praktis, guru dapat membantu siswa untuk lebih menginternalisasi pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penguatan positif dari guru, seperti memberikan pujian atas usaha dan pencapaian siswa, juga memiliki dampak besar terhadap motivasi mereka. Siswa yang merasa dihargai oleh guru akan merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dan mempertahankan standar tinggi dalam prestasi mereka. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang didasari pada rasa saling menghormati dan peduli, berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan dan dihargai, mereka cenderung lebih terbuka dalam berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi, sehingga guru dapat memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penghargaan yang diberikan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka secara positif. Hal ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap proaktif dalam pembelajaran, seperti mencari tahu lebih banyak, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Guru juga harus memperhatikan aspek emosional siswa, bukan hanya aspek kognitif. Ketika siswa merasa didukung secara emosional oleh guru, mereka akan lebih merasa aman dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Selain itu, hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan motivasi yang lebih kuat untuk terus belajar dan berkembang. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa juga dapat meminimalisir kecemasan dan ketakutan yang sering dialami siswa, terutama dalam menghadapi ujian atau tugas yang menantang. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka cenderung lebih terbuka dalam berbagi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik itu dalam bentuk motivasi, bimbingan, atau penguatan positif, yang akhirnya akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar.

Kolaborasi Antara Keluarga, Teman, dan Guru dalam Mendukung Pembelajaran Siswa

Kolaborasi antara keluarga, teman, dan guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangun motivasi dan prestasi belajar siswa. Ketiga pihak ini saling melengkapi dan berkontribusi dalam memberikan dukungan yang diperlukan oleh siswa agar dapat berkembang secara maksimal. Keluarga, misalnya, memberikan dukungan emosional yang sangat penting untuk membuat siswa merasa aman dan percaya diri. Ketika anak merasa didukung dan dihargai di rumah, mereka akan lebih terbuka dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Teman sebaya juga memainkan peran penting dalam memberikan motivasi sosial. Seringkali, siswa merasa lebih termotivasi untuk berprestasi saat berada dalam lingkungan sosial yang mendukung (Sadiyah & Hidayati, 2020).

Teman dapat menjadi sumber semangat yang besar, baik melalui saling berbagi pengetahuan, belajar bersama, atau hanya dengan memberikan dukungan moral saat menghadapi kesulitan. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat menciptakan rasa persaingan yang sehat, yang justru mendorong siswa untuk berusaha lebih keras. Di sisi lain, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan akademik. Guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator yang dapat membimbing siswa dalam belajar. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar, memberikan *feedback* yang membangun, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan produktif. Ketika guru memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu siswa, mereka dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa (Mangestuti & Aziz, 2017).

Ketika ketiga elemen ini keluarga, teman, dan guru bekerja bersama, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Semua pihak saling melengkapi dan memberikan dukungan yang tidak hanya memperkuat aspek akademik siswa, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka (Asmarika et al., 2022). Dengan adanya kolaborasi ini, siswa lebih merasa diperhatikan dan dihargai, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk terus berusaha dan meraih prestasi yang lebih baik. Dengan dukungan yang komprehensif dari ketiga elemen ini, siswa akan merasa memiliki jaringan yang kuat yang siap membantu mereka kapan pun dibutuhkan. Ini menciptakan suasana yang positif di sekitar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Semua ini berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Kolaborasi yang erat antara keluarga, teman, dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Ketika orang tua mendukung kegiatan belajar di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu untuk belajar bersama atau membantu menjelaskan materi, siswa merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam proses belajarnya. Ini memberikan rasa aman dan dukungan yang besar. Teman-teman juga memegang peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya menjadi teman untuk berbagi, tetapi juga sumber motivasi untuk

belajar bersama. Kadang, hanya dengan mempelajari materi bersama teman, siswa bisa merasa lebih percaya diri dan tidak terbebani (Bela & Mahmudah, 2024).

Guru di sekolah, di sisi lain, berperan sebagai pengarah dan pembimbing yang memberikan materi dan dukungan akademik secara lebih formal. Namun, peran guru bukan hanya sekedar memberi pengetahuan, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa merasa diterima dan dihargai di dalam kelas. Ketika guru menunjukkan perhatian lebih terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa, hal itu dapat mendorong mereka untuk terus berkembang dengan lebih baik. Dengan adanya kolaborasi yang harmonis antar ketiga elemen ini, siswa bisa merasakan manfaat yang besar, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi emosional dan sosial. Mereka merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk terus belajar, bahkan ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, kolaborasi yang solid antara keluarga, teman, dan guru tidak hanya membangun motivasi belajar, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional yang penting bagi kesuksesan siswa secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Peran keluarga, teman, dan guru saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung baik secara akademik maupun emosional. Keluarga yang memberikan dukungan di rumah, teman yang memberikan motivasi dan semangat, serta guru yang membimbing secara profesional dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan belajar siswa. Kolaborasi antara ketiga elemen ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis siswa. Dengan terciptanya kolaborasi yang harmonis antara keluarga, teman, dan guru, siswa akan merasa lebih termotivasi dan dihargai, yang berimbas pada peningkatan kepercayaan diri dan prestasi mereka. Oleh karena itu, peran serta aktif ketiga elemen ini sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam hal akademik maupun kesejahteraan emosional.

Sebagai langkah lanjutan, penting bagi semua pihak, terutama guru, untuk memperhatikan keterlibatan aktif keluarga dan teman dalam proses pembelajaran siswa. Guru sebaiknya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional siswa dengan menciptakan hubungan yang positif di kelas. Selain itu, orang tua juga perlu dilibatkan dalam mendukung kegiatan belajar di rumah, baik dalam menyediakan waktu belajar maupun memberi dorongan positif. Teman-teman sebaya juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber motivasi tambahan melalui pembelajaran kelompok. Dengan adanya kerja sama yang lebih kuat antara keluarga, teman, dan guru, diharapkan siswa dapat berkembang dengan optimal baik dari segi akademik maupun emosional. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang holistik, di mana siswa merasa didukung secara menyeluruh, baik dalam hal pengetahuan maupun kesejahteraan psikologis, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang mereka.

Daftar Pustaka

- Ahyani, S. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Radicalism On Learners. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 202–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/tarlim.v6i1.485>
- Asmarika, Syukri, Azhari Fikri, M., Mardhiah, & Wismanto. (2022). Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab. Kampar. *Jurnal H*, 11(1), 301–308.
- Basid, A., & Fitria, B. (2017). Nilai Moral Dalam Film Fabulous Udin Berdasarkan Perspektif Sosiologi Karya Sastra. *Bahastra*, 37(2), 99. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.6755>
- Bela, D. V., & Mahmudah, F. N. (2024). Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 139–146. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.8712>
- Fauziyah, N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2017). Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.18860/psi.v14i1.6500>
- Rokhim, A. A., Fauziyah, N., Amin, S., & Nasith, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Tumpang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 199–208. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1824>
- Sa'adah, N., & Rosidi, R. (2023). Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional Siswa: Fokus pada Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP dan SMA. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 74–84. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.10>
- Sadiyah, E. H., & Hidayati, F. (2020). Meningkatkan Kemandirian Santri Melalui Pendampingan Konseling Sebaya (Peer Counseling). *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 17(1), 36. <https://doi.org/10.18860/psi.v17i1.9652>
- Santoso, S. T. P., & Jaya, T. J. (2023). Peran Orangtua untuk Menstimulasi Literasi Permulaan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 82–89. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18707>